BAB III

PELAKSANAAN KERJA PRAKTEK

3.1 Bidang Pelaksanaan Kerja Praktek

Bidang pelaksanaan kuliah kerja praktek ini ditempatkan di bagian Administrasi dan Keuangan, dalam pelaksanaan tersebut penulis diberikan pengarahan dan bimbingan mengenai perhitungan harga pokok produksi di Divisi Mesin Industri dan Jasa pada PT.PINDAD (Persero) Bandung.

3.1.1 Pengertian Biaya Produksi

Menurut **Mulyadi (2009:14),** Biaya produksi adalah biaya-biaya yang terjadi untuk mengolah bahan baku menjadi produk jadi yang siap untik dijual.

Sedangkan definisi lain yang dikemukakan oleh **Somantri (2006:7)**

"Biaya produksi adalah semua pengeluaran perusahaan untuk memperoleh faktor-faktor produksi yang akan digunakan untuk menghasilkan barang-barang produksi oleh perusahaan tersebut."

Menurut kedua pengertian diatas, biaya produksi adalah semua pengeluaran yang dilakukan oleh perusahaan untuk memperoleh faktor-faktor produksi dan bahan- bahan mentah yang akan di gunakan untuk menciptakan barang-barang atau jasa yang di produksi perusahaan tersebut.

3.1.1.1 Biaya Bahan Baku

Menurut **Mulyadi (2000:301)** tentang biaya bahan baku :

Biaya bahan baku adalah "semua biaya yang terjadi untuk memperoleh

Created with nitroPDF professional
download the free trial online at nitropdf.com/professional

bahan baku dan untuk menempatkannya dalam keadaan siap untuk diolah"

Somantri (2006:17) mendefinisikan biaya bahan baku adalah sebagai berikut:

"Seluruh biaya untuk memperoleh sampai dengan bahan siap untuk digunakan yang meliputi harga bahan, ongklos angkut, penyimpanan dan lain-lain."

Menurut kedua pengertian diatas, biaya bahan baku adalah bahan yang identitasnya dapat dilacak pada produk jadi, siap untuk diolah dan membentuk satu kesatuan yang tidak terpisahkan dari produk .Biaya bahan baku merupakan salah satu elemen biaya utama dalam produksi barang.

Contoh bahan baku langsung adalah kayu untuk pembuatan meubel dan tanah liat untuk pembuatan genteng. Pertimbangan utama dalam mengelompokkan bahan ke dalam bahan baku langsung adalah kemudahan penelusuran proses pengubahan bahan tersebut sampai menjadi barang jadi. Sebagai contoh, paku untuk membuat peralatan meubel merupakan bagian dari barang jadi, namun agar perhitungan biaya meubel tersebut bisa dilakukan secara cepat, bahan ini dapat diklasifikasikan sebagai bahan baku tidak langsung.

3.1.1.2 Biaya Tenaga Kerja

Mulyadi (2000:343) mendefinisikan biaya tenaga kerja adalah:

"Biaya tenaga kerja adalah harga yang dibebankan untuk penggunaan tenaga kerja manusia tersebut"

Biaya tenaga kerja menurut **Somantri (2006:8)** adalah :

Created with nitroPDF professional
download the free trial online at nitropdf.com/professional

"Biaya tenaga kerja adalah upah karyawan yang secara fisik berhubungan dengan pembuatan produk."

Dari kedua pengertian diatas, biaya tenaga kerja dapat diartikan sebagai tenaga kerja yang secara langsung terlibat atau tidak terlibat langsung pada proses produksi dan biayanya dikaitkan pada biaya produksi atau pada barang yang dihasilkan.

3.1.1.3 Biaya Overhead Pabrik

Mulyadi (2000:208) mendefinisikan biaya overhead pabrik adalah:

"Biaya overhead pabrik adalah biaya produksi selain biaya bahan baku dan biaya tenaga kerja langsung"

Biaya overhead pabrik menurut **Sunarto (2003:5)** adalah:

"Biaya yang timbul terutama karena pemakaian fasilitas untuk mengolah barang berupa mesin,alat-alat, tempat kerja dan kemudahan lain."

Dari kedua pengertian diatas, biaya overhead pabrik dapat diartikan sebagai biaya-biaya bahan tak langsung, buruh tak langsung dan biaya-biaya pabrik lainnya yang tidak secara mudah diidentifikasikan atau dibebankan langsung pada suatu pekerjaan, hasil produksi/tujuan biaya akhir.

Biaya overhead pabrik (BOP) terdiri dari biaya overhead pabrik tetap dan biaya overhead pabrik variabel. Biaya tetap adalah biaya yang jumlah totalnya tetap untuk tingkat volume kegiatan tertentu, biaya variabel adalah biaya yang jumlah totalnya berubah sebanding dengan perubahan volume kegiatan.

Created with nitroPDF professional
download the free trial online at nitropdf.com/professional

3.1.2 Harga Pokok Produksi

Siklus kegiatan perusahaan manufaktur dimulai dengan pengolahan bahan baku di bagian produksi dan berakhir dengan penyerahan produk jadi bagian gudang. Dalam perusahaan tersebut, siklus akuntansi biaya dimulai dengan pencatatan harga pokok bahan baku yang dimasukkan dalam proses produksi, dilanjutkan dengan pencatatan biaya tenaga kerja langsung, dan biaya *overhead* pabrik yang dikonsumsi untuk produksi, serta berakhir dengan disajikan harga pokok produksi jadi yang diserahkan oleh bagian produksi ke bagian gudang.

3.1.2.1 Pengertian Harga Pokok Produksi

Menurut **Mulyadi (2000:10)** mendefinisikan harga pokok produksi adalah sebagai berikut:

"Pengorbanan sumber ekonomi dalam pengolahan bahan baku menjadi produk untuk memperoleh aktiva".

Sedangkan definisi lain yang dikemukakan oleh **Soemarso S.R (2004:272)**

"Harga pokok produksi adalah biaya barang yang telah diselesaikan selama suatu periode".

Dari kedua pengertian diatas, harga pokok produksi dapat diartikan sebagai suatu pengorbanan sumber ekonomi yang merupakan kumpulan biaya produksi yang tidak dapat dihindarkan untuk menghasilkan suatu produk jadi, serta merupakan dasar dari pembentukan harga.

Created with nitroPDF professional
download the free trial online at nitropdf.com/professional

3.1.2.2 Tujuan Harga Pokok Produksi

Tujuan utama perhitungan harga pokok produksi adalah untuk menentukan jumlah biaya per-unit produk jadi, sedangkan tujuan lainnya yaitu:

1. Menentukan harga jual produk.
2. Alat perencanaan dan pengendalian biaya produk.
3. Sebagai dasar untuk menetapkan laba.
4. sebagai dasar untuk pengambilan keputusan, berdasarkan informasi mengenai harga pokok produksi, manajemen dapat menghitung laba yang akan diperoleh dari penjualan produk tersebut, sehingga dapat diputuskan apakah produk tersebut akan terus diproduksi atau tidak.
5. menentukan harga pokok persediaan produk jadi, produk dalam proses dan bahan baku yang disajikan dalam neraca.

3.1.2.3 Metode Harga Pokok Produksi

Metode yang digunakan dalam menentukan harga pokok produksi menggunakan metode harga pokok pesanan (*job order costing*) dan metode harga pokok proses (*process costing*).

Menurut **Mulyadi (2008:18)** metode harga pokok produksi terbagi menjadi dua yaitu:

"1. *Job Order Costing*

2. *Process Costing*"

Created with nitroPDF professional
download the free trial online at nitropdf.com/professional

1. *Job Order Costing* (Harga Pokok Pesanan)

Produksi atau pembuatan pesanan yang spesifik dikenal sebagai *Job Order system*. Dalam kalkulasi biaya produk pesanan, setiap *Job* atau pesanan adalah satu satuan akuntansi yang dibebankan biaya bahan baku, biaya upah dan biaya *overhead* pabrik. *Job order costing* digunakan oleh perusahaan yang berproduksi berdasarkan pesanan oleh perusahaan yang menghasilkan berbagai jenis produk. *Job order costing* diterapkan jika proses produksi dilakukan terputus-putus (*intermitten*), tergantung dari pesanan yang diterima dan jenis produknya bersifat heterogen tergantung kepada spesifikasi konsumen.

2. *Process Costing* (Harga Pokok Proses)

Perusahaan yang berproduksi berdasarkan masa mengumpulkan produksinya dengan metode harga pokok proses (*process cost method*). Dalam metode ini biaya-biaya produk yang dihasilkan dalam periode tersebut dengan jumlah satuan produk yang dihasilkan dalam periode yang bersangkutan. *Process costing* digunakan oleh perusahaan yang berproduksi secara masal atas jenis produk yang homogen dimana proses produksinya dilakukan secara terus menerus sehingga pembebanan biayanya adalah sama rata untuk setiap produk pada periode tertentu.

Untuk menghitung harga pokok produk per-satuannya adalah sebagai berikut:

$$\text{Harga pokok per-satuan} = \frac{\text{Jumlah harga pokok pesanan tertentu}}{\text{Jumlah satuan produk pesanan bersangkutan}}$$

Created with nitroPDF professional
download the free trial online at nitropdf.com/professional

3.1.2.4 Proses Pencatatan Harga Pokok Pesanan

Pencatatan merupakan kegiatan yang sangat penting dalam suatu perusahaan tanpa pencatatan suatu perusahaan tidak akan berjalan sebagaimana mestinya. Dalam menyusun laporan keuangan, baik laporan keuangan perbulan maupun laporan keuangan pertahun akan sangat diperlukan pencatatan baik secara *manual* maupun komputerisasi. Metode pencatatan harga pokok pesanan bertujuan untuk mengetahui harga pokok produk atas dasar pesanan.

Pencatatan harga pokok produk dijelaskan oleh dokumen kebijakan PT. PINDAD (Persero) mengenai siklus akuntansi biaya dalam metode harga pokok pesanan, bahwa "hasil harga pokok produk adalah harga yang diperoleh dari pengumpulan biaya bahan baku, biaya tenaga kerja dan biaya *overhead* pabrik pada tiap-tiap pesanan dengan menggunakan kartu harga pokok pesanan."

Pedoman pencatatan:

1. Pencatatan Biaya Bahan Baku:
   a. Jurnal pembelian bahan baku:

      Debit Persediaan bahan baku xxx

      Kredit Utang dagang/kas xxx

   b. Jurnal pemakaian bahan baku:

      Debit Barang dalam proses xxx

      Kredit persediaan bahan baku xxx

      Jika dipecah menurut elemen biaya produksi:

      Debit Barang dalam proses-biaya bahan baku xx

      Kredit Persediaan bahan baku xxx

Created with nitroPDF professional
download the free trial online at nitropdf.com/professional

c. Jurnal retur pembelian:

Debit	Utang dagang/kas	xxx	
Kredit	Persediaan bahan baku		xxx

2. Pencatatan Biaya Tenaga Kerja:

a. Jurnal kewajiban gaji dan upah:

Debit	Gaji dan Upah	xxx	
Kredit	Utang gaji dan upah		xxx

b. Jurnal pembayaran gaji dan upah:

Debit	Utang gaji dan upah	xxx	
Kredit	Kas		xxx

c. Jurnal alokasi gaji dan upah:

Debit	Barang dalam proses	xxx	
	Biaya *overhead* sesungguhnya		xxx
	Biaya pemasaran (gaji bagian pemasaran)		xxx
	Biaya administrasi (gaji bagian administrasi)		xxx
Kredit	Gaji dan upah		
	xxx		

3. Pencatatan Biaya *Overhead* Pabrik (BOP):

a. Jurnal BOP sesungguhnya:

Debit	BOP sesungguhnya	xxx	
Kredit	Persediaan bahan penolong		xxx
	Biaya Sewa		xxx
	Biaya Listrik		xxx

Created with nitroPDF professional
download the free trial online at nitropdf.com/professional

Biaya asuransi pabrik xxx

Berbagai macam rekening yang dikredit xxx

b. Jurnal pembebanan BOP berdasarkan tarif ditentukan dimuka:

Debit Barang dalam proses xxx

Kredit BOP dibebankan xxx

c. Jurnal menutup BOP dibebankan:

Debit BOP dibebankan xxx

Kredit BOP sesungguhnya xxx

d. Jurnal selisih BOP:

- Jika BOP sesungguhnya lebih besar BOP dibebankan bersifat tidak menguntungkan (*Unfavorable*):

Debit Selisih BOP xxx

Kredit BOP sesungguhnya xxx

- Jika BOP sesungguhnya lebih kecil BOP dibebankan bersifat menguntungkan (*Favorable*):

Debit BOP sesungguhnya xxx

Kredit Selisih BOP xxx

4. Pencatatan barang jadi:

Debit Persediaan barang jadi xxx

Kredit Barang dalam proses xxx

5. Pencatatan Barang Dalam Proses (BDP) akhir periode:

Debit Persediaan BDP xxx

Kredit BDP xxx

Created with nitroPDF professional
download the free trial online at nitropdf.com/professional

6. Pencatatan penyerahan barang jadi ke pemesan:

a. Jurnal harga pokok penjualan:

Debit	Harga pokok penjualan	xxx	
Kredit	Persediaan barang jadi		xxx

b. Jurnal hasil penjualan:

Debit	Kas/ Piutang dagang	xxx	
Kredit	Penjualan		xxx

3.1.3.5 Metode Perhitungan Harga Pokok Produksi

Dalam menentukan perhitungan harga pokok produksi, manajemen dapat menggunakan biaya variable dan biaya tetap atau pun hanya memperhitungkan biaya variabelnya saja.

Menurut **Hartanto (2002:276),** menyatakan bahwa ada lima tahap perhitungan harga pokok produksi yaitu:

1. Identifikasi data kuantitas produksi
2. Perhitungan *output* dalam bentuk produksi ekuivalen
3. pengumpulan data biaya (*input* yang harus diperhitungkan)
4. Perhitungan biaya per satuan produk (*output*)
5. alokasi total biaya produksi kepada produk selesai dan produk dalam proses

Sedangkan menurut **Mulyadi (2000:18)** perhitungan harga pokok produksi ada dua macam yaitu:

"1. *Full Costing*

2. *Variable Costing*"

Created with nitroPDF professional
download the free trial online at nitropdf.com/professional

1. *Full Costing*

Full costing merupakan metode penentuan harga pokok produksi yang membebankan seluruh biaya produksi sebagai harga pokok produksi yang terdiri dari biaya bahan baku, biaya tenaga kerja langsung dan biaya *overhead* pabrik baik yang bersifat variable maupun tetap.

2. Variabel Costing

Variabel costing merupakan metode penentuan harga pokok produksi yang hanya memperhitungkan biaya produksi yang bersifat variable ke dalam harga pokok produksi atau hanya membebani produk dengan biaya yang berubah secara langsung mengikuti volume produksi, yang terdiri atas biaya bahan baku, biaya tenaga kerja langsung dan biaya *overhead* pabrik, sedangkan biaya *overhead* pabrik yang tetap tidak diperlakukan sebagai biaya produksi, tetapi dianggap sebagai *period cost* yang dibebankan langsung kedalam laporan rugi laba pada periode terjadinya.

3.2 Teknis Pelaksanaan Kerja Praktek

Penulis melakukan Kerja Praktek di PT. PINDAD (Persero) Bandung dan ditempatkan di bagian administrasi keuangan. Penulis melakukan kegiatan pada instansi yang bersangkutan :

1. Meng-*entry* dan meng-*input* barang produksi
2. Meng-*input* hasil produksi yang sudah dijurnal sesuai kelompok dengan komputerisasi yaitu dengan program Fox Pro
3. Mengarsipkan nomor voucher yang sudah di *entry* dengan mengurutkan nomor sesuai dengan kelompoknya.

Created with nitroPDF professional
download the free trial online at nitropdf.com/professional

3.2.1 Perhitungan Harga Pokok Produksi di Divisi Mesin Industri dan Jasa PT. PINDAD (Persero) Bandung.

Perhitungan harga pokok produksi di PT.PINDAD (Persero) khususnya di Divisi Mesin Industri dan Jasa dilakukan oleh KasubDep Akuntansi Biaya. KasubDep Akuntansi Biaya bertanggungjawab atas perhitungan harga pokok produksi untuk setiap produk yang dihasilkan di Divisi Mesin Industri dan Jasa.

Metode harga pokok produksi yang digunakan oleh PT. PINDAD (Persero) adalah metode *job order costing*, hal ini sesuai dengan sifat produk PT.PINDAD (Persero) dimana produksi dilaksanakan berdasarkan perintah pengerjaan yang berdasarkan pada SOP/kontrak/SPK dan program yang telah ditentukan

Metode perhitungan harga pokok produksi yang digunakan oleh PT. PINDAD (Persero) adalah metode *full costing*, karena perhitungan harga pokok produksinya membebankan seluruh biaya produksi yang terdiri dari biaya bahan baku, biaya tenaga kerja dan biaya overhead pabrik.

Adapun perhitungan harga pokok produksinya sebagai berikut:

Biaya bahan baku :			
Persediaan awal	xx		
Pembelian	xx		
Material droping dari kantor pusat	xx		
Investasi aktiva tetap	xx	+	
Persediaan akhir	xx	-	
Jumlah biaya bahan baku			xx
Beban upah langsung			xx

Created with nitroPDF professional
download the free trial online at nitropdf.com/professional

Biaya overhead pabrik			
Beban upah tak langsung	xx		
Beban biay operasional	xx		
Beban biaya tenaga dan supllies	xx		
Beban biaya pemeliharaan dan perbaikan	xx		
Beban biaya umum	xx		
Beban pengembangan	xx		
Beban penyusutan	xx		
Beban amortisasi	xx	+	
Jumlah beban overhead pabrik			xx +
Jumlah biaya produksi			xx
Persediaan produk dalam proses			
Persediaan awal	xx		
Persediaan akhir	xx	-	
Jumlah persediaan produk dalam proses			xx
Persediaan produk jadi			
Persediaan awal	xx		
Persediaan akhir	xx	-	
Jumlah persediaan produk jadi			xx +
Harga pokok roduksi			xx

Created with nitroPDF professional
download the free trial online at nitropdf.com/professional

3.2.2 Unit Organisasi Yang Terlibat Dalam Perhitungan Harga Pokok Produksi di Divisi Mesin Industri dan Jasa pada PT.PINDAD (Persero) Bandung.

Adapun unit organisasi yang terlibat secara langsung dalam perhitungan harga pokok produksi di Divisi Mesin Industri dan Jasa adalah:

1. Subdep RendalProd/PPC

   Subdep Rendalprod adalah sebagai pengendali persediaan disetiap Departemen Produksi. PPC mengontrol persediaan material yang ada di gudang. Jika persediaan akan habis atau Departemen memerlukan suatu material atau jasa maka PPC memeriksanya terlebih dahulu. Setelah diotorisasi oleh pihak yang berwenang PPM/J diserahkan ke Biro Ada, sebagai balasanya PPC menerima SPK/SJAN. Pemasok mengirimkan material atau jasa beserta dokumen pengirimannya (PB). PB ditandatangani oleh Kepala PPC. PB yang asli diserahkan kembali ke pemasok, salinanya diserahkan ke PUSPAM. Bagian Mutu/Gudang, Biro Ada dan diarsip. PPC memeriksa barang dan mencocokan PB dengan SPK/SJAN. Setelah itu membuat BMM. BMM dan material diserahkan kegudang. PPC menerima salinan BMM yang telah ditandatangani oleh petugas penerima beserta LHP dari Bagian Mutu. Atas dasar BMM, PPC membuat BAPM. BAPM yang asli diserahkan kepada Kepala Divisi Mesin Industri dan jasa untuk disetujui dan salinannya diberikan ke Biro Ada dan diarsip.

Created with nitroPDF professional
download the free trial online at nitropdf.com/professional

2. Biro Pengadaan (Biro Ada)

Biro Ada setelah menerima PPM/J dari Departemen yang meminta lalu melakukan evaluasi atas PPM/J. Untuk kebutuhan yang mendesak maka dilanjutkan dengan prosedur PMT. Jika kebutuhan tidak mendesak maka Biro Ada melakukan evaluasi atas pemasok dan membuat SPPH, lembar ke-1 dikirim ke pemasok dan salinannya diarsip. Sebagai balasan, Biro Ada menerima SPH dari pemasok, dan dievaluasi. Setelah itu Biro Ada melakukan negosiasi dengan pemasok. Hasil negosiasi dituangkan dalam BAN yang ditandatangani oleh Pemasok dan Kepala Biro Pengadaan. BAN yang asli diterima oleh pemasok. Atas dasar BAN dan hasil evaluasi, Biro Ada membuat Surat Usulan Pemenang yang diajukan kepada pejabat yang setelah berwenang untuk diotorisasi. Setelah ditentukan pemasok maka Biro Ada membuat SPK/SJAN sebanyak empat rangkap. Biro Ada mengirimkan SPK/SJAN yang asli kepada pemasok dan salinannya ke Departemen Administrasi, Bagian Mutu, dan Subdep RendalProd. Setelah material datang, Biro Ada menerima Dokumen PB dari Subdep RendalProd dan BMM dari petugas. Setelah material diperiksa, Biro Ada menerima LHP dari bagian mutu dan BAPM dari Subdep RendalProd. Dokumen-dokumen itu diarsipkan sementara waktu oleh Biro Ada.

3. Penanggung jawab Gudang

Penanggung jawab gudang bertugas menerima BMM, salinan PB beserta material dari Subdep RendalProd/PPC, lalu kegiatannya diperiksa dan dibandingkan. Jika informasi yang terdapat dalam ketiga dokumen tersebut

Created with nitroPDF professional
download the free trial online at nitropdf.com/professional

cocok, maka BMM ditandatangani oleh penanggung jawab gudang dan diserahkan ke Subdep RendalProd/PPC, dan salinannya diserahkan ke Biro Ada, departemen administrasi dan juga diarsipkan.

4. SubDep Engineering

Menerima salinan SPDE (Surat Permintaan Data Engineering) untuk persiapan membuat data engineering sebanyak dua rangkap, menerima PP (Perintah Pengerjaan) untuk diarsipkan dan sebagai dasar penyusunan data engineering.

5. SubDep Produksi

SubDep Produksi bertugas menandatangani BPM (Bukti Pengeluaran Material) dan memproduksi sesuai dengan data engineering dan JRPP (Jadwal Rinci Penyelesaian Produksi) yang telah diterima dari SubDep Rendalprod. Setelah produksi selesai dilaksanakan SubDep Produksi menisi KK (Kartu Kerja) dan KUK (Kartu Urutan Kerja) masing-masing tiga rangkap,dan menyerahkan produk yang telah selesai diproduksi ke SubDep Mutu untuk diperiksa kualitasnya, jika status produk tersebut memenuhi standar maka akan dibuat sertifikat atau label untuk produk yang bersangkutan dan jika ststus produk tidak memenuhi standar maka produk akan diperbaiki lagi.

Unit organisasi yang terlibat dalam perhitungan harga pokok produksi di Divisi Mesin Industri dan Jasa pada PT.PINDAD (Persero) adalah bagian gudang, bagian engineering, PPC (*Produk and Planing Control*), bagain pengadaan dan bagian produksi. Dapat disimpulkan bahwa dalam perhitungan harga pokok

Created with nitroPDF professional
download the free trial online at nitropdf.com/professional

produksi ada beberapa bagian sub sistem dan sebuah organisasi yang ikut terlibat langsung dengan pembelian secara proses pangadaan persediaan.

3.2.3 Dokumen-dokumen Perhitungan Harga Pokok Produksi di Divisi Mesin Industri dan Jasa pada PT.PINDAD (Persero) Bandung.

Dalam perhitungan harga pokok produksi di Divisi Material dan Jasa ini digunakan beberapa jenis dokumen, catatan dan laporan diantaranya yaitu:

1. BMM (Bukti Material Masuk)

   BMM dibuat oleh Subdep RendalProd, sebagai bukti bahwa material telah diterima dari pemasok. Dasar pembuatannya adalah SPK/SJAN dan PB. BMM berisi tanggal penerimaan, kode material, nama dan spesifikasi, satuan, jumlah, dan harga. BMM ditandatangani oleh Kepala Subdep RendalProd dan diserahkan ke gudang untuk ditandatangani. BMM dibuat dalam empat rangkap, yang diserahkan ke Departemen Administrasi, Subdep RendalProd, Biro Pengadaan, dan juga diarsipkan.

2. KUK (Kartu Urutan Kerja)

   KUK dibuat oleh bagian SubDep Produksi setelah menerima material dan BPM (Bukti Pengeluraran Material) dari gudang dan menandatangani BPM. KUK dibuat dalam tiga rangkap, yang diserahkan ke SubDep Rendalprod, SubDep Akunya dan juga diarsipkan.

3. BPM (Bukti Pengeluaran Material)

   BPM digunakan untuk mencatat material yang keluar. BPM dibuat oleh SuDep Rendalprod atas dasar RKDM (Rencana Kebutuhan dan Dukungan

Created with nitroPDF professional
download the free trial online at nitropdf.com/professional

Material) dalam rangkap empat dan seluruhnya diserahkan kepada gudang untuk mempersiapkan material yang diperlukan untuk produksi.

4. Tarif Jam Orang / KK (Kartu Kerja)

Tarif jam orang dibuat oleh bagian Akunya dalam rangkap empat, diserahkan ke PPC (*Product and Planing Control*) dan juga diarsipkan.

Salah satu faktor yang sangat penting dan harus diperhatikan dalam suatu proses produksi adalah dokumentasi, karena hal ini dapat dijadikan sebagai bukti bahwa produksi tersebut benar-benar terjadi. Proses ini sangat berguna untuk pengendalian dan untuk menentukan seberapa besar laba yang perusahaan harapkan.

Dokumen yang digunakan dalam perhitungan harga pokok produksi di PT. PINDAD (Persero) Bandung khususnya di Divisi Mesin Industri dan Jasa yaitu kartu urutan kerja, bukti material masuk,bukti pengeluaran material, tarif jam orang,perintah pengerjaan, rencana kebutuhan dan dukungan material, jadwal rinci penyelesaian produksi, bukti pengeluaran material, kartu kerja, penerahan hasil produksi, surat pengembalian material, laporan produksi, laporan biaya produksi.

3.3 Pembahasan Hasil Pelaksanaan Kerja Praktek

3.3.1 Analisis Perhitungan Harga Pokok Produksidi Divisi Mesin Industri dan Jasa pada PT.PINDAD (Persero) Bandung.

Menurut analisa penulis selama melakukan kerja praktek perhitungan harga pokok produksi di PT.PINDAD (Persero) Bandung khususnya di Divisi Mesin Industri dan Jasa menggunakan metode *full costing*, dimana semua biaya

Created with nitroPDF professional
download the free trial online at nitropdf.com/professional

yang dikeluaran untuk memproduksi barang dibebankan ke dalam harga pokok produk.

Perhitungan harga pokok produksi di PT.PINDAD (Persero) khususnya di Divisi Mesin Industri dan Jasa dilakukan oleh KasubDep Akuntansi Biaya. Dimana KasubDep Akuntansi Biaya bertanggungjawab atas perhitungan harga pokok produksi untuk setiap produk yang dihasilkan di Divisi Mesin Industri dan Jasa. Metode harga pokok produksi yang digunakan oleh PT. PINDAD (Persero) adalah metode *job order costing*, hal ini sesuai dengan sifat produk PT.PINDAD (Persero) dimana produksi dilaksanakan berdasarkan perintah pengerjaan yang berdasarkan pada SOP/kontrak/SPK dan program yang telah ditentukan.

Tetapi terkadang perhitungan harga pokok produksi lebih rendah dari harga jual yang tercantum dalam kontrak penjalan. Hal ini akan berpengaruh terhadap operasional perusahaan yang akan berdampak pada kelangsungan hidup perusahaan nantinya.

3.3.2 Analisis Unit-unit Organisasi yang Terlibat dalam Perhitungan Harga Pokok Produksi di Divisi Mesin Industri dan Jasa pada PT.PINDAD (Persero) Bandung.

Dalam proses perhitungan harga pokok produksi di Divisi Mesin Industri dan Jasa pada PT.PINDAD (Persero) Bandung khususnya bagian admisistrasi keuangan melibatkan beberapa bagian diantaranya Subdep RendalProd/PPC, Biro Pengadaan (Biro Ada), Penanggungjawab Gudang, SubDep Engineering, dan SubDep Produksi. Semua bagian tersebut memiliki tugas masing-masing yang

Created with nitroPDF professional
download the free trial online at nitropdf.com/professional

sesuai dengan fungsinya, yaitu dengan otorisasi atas kegiatan yang dilakukan oleh pihak berwenang, contohnya : otorisasi PPM/J oleh Kepala Divisi.

Hanya saja unit organisasi yang terlibat dalam perhitungan harga pokok produksi di Divisi Mesin Industri dan Jasa pada PT.PINDAD (Persero) terkadang masih belum efektif dikarenakan pekerjaan antar divisi saling berkaitan, sehingga untuk pengerjaan pelaporan harus menunggu data dari divisi lainnya. Hal ini berakibat di Divisi Mesin Industri dan Jasa tidak normal karena pada satu situasi banyak waktu menganggur akibat tidak ada pekerjaan dan satu situasi pekerjaan menjadi banyak.

3.3.3 Analisis Dokumen-dokumen Perhitungan Harga Pokok Produksi di Divisi Mesin Industri dan Jasa pada PT.PINDAD (Persero) Bandung.

Dengan adanya perhitungan harga pokok produksi, dokumen-dokumen yang digunakan dalam hal perhitungan harga pokok produksi lebih terorganisir baik dalam pencatatan, pengarsipan, penyimpanan maupun dalam pencarian data. Dokumen tersebut digunakan untuk mencatat dan merekam biaya yang dikeluarkan dalam proses produksi, sehingga menjamin terjadinya keseragaman antara harga pokok produksi, harga jual dengan laba yang diperoleh.

Adapun dokumen yang digunakan dalam perhitungan harga pokok produksi yaitu Bukti Material Masuk (BMM), KUK (Kartu Urutan Kerja), BPM (Bukti Pengeluaran Material), dan KK (Kartu Kerja).

Terkadang terjadi kecurangan dalam perhitungan harga pokok produksi yang menyebabkan *profit* yang didapat perusahaan menjadi menurun, hal ini

Created with nitroPDF professional
download the free trial online at nitropdf.com/professional

disebabkan oleh kurangnya pemeriksaan dan pengawasan terhadap dokumen-dokumen yang digunakan dalam perhitungan harga pokok produksi.

Created with nitroPDF professional
download the free trial online at nitropdf.com/professional